

**HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN PELAKSANAAN MOBILISASI  
DINI PADA PASIEN POST OP *APPENDIKSITIS* DI  
RUMAH SAKIT WIRABUANA PALU**

**SKRIPSI**



**DAHLIA  
201501P206**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGG ILMU KESEHATAN  
WIDYA NUSANTARA PALU  
2017**

**HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN PELAKSANAAN MOBILISASI  
DINI PADA PASIEN POST OP *APPENDIKSITIS* DI  
RUMAH SAKIT WIRABUANA PALU**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan Pada  
Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya  
Nusantara Palu



**DAHLIA  
201501P206**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGG ILMU KESEHATAN  
WIDYA NUSANTARA PALU  
2017**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN PELAKSANAAN MOBILISASI  
DINI PADA PASIEN POST OP *APPENDIKSITIS* DI  
RUMAH SAKIT WIRABUANA PALU**

**SKRIPSI**

Disusun Oleh:

**DAHLIA**  
**201501P206**

**Skripsi ini telah Disetujui  
Untuk Diseminarkan**

**Tanggal 28 September 2017**

**Pembimbing I**



**Hasnidar, S.Kep., Ns., M.Kep**  
**NIK. 20110901016**

**Pembimbing II**



**Parmin, S.Kep., Ns., M.Kep**  
**NIK. 197002101991021003**

**Mengetahui,  
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan**



**DR. Tigor H Situmorang, M.H., M.Kes**  
**NIK. 20080901001**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN PELAKSANAAN MOBILISASI  
DINI PADA PASIEN POST OP *APPENDIKSITIS* DI  
RUMAH SAKIT WIRABUANA PALU**

**SKRIPSI**

Disusun Oleh:

**DAHLIA  
201501P206**

**Skripsi ini telah Diujikan  
Tanggal 30 September 2017.**

**Penguji I  
DR. Tigor H Situmorang, M.H., M.Kes  
NIK. 20080901001**




(.....)

**Penguji II  
Hasnidar, S.Kep., Ns., M.Kep  
NIK. 20110901016**




(.....)

**Penguji III  
Parmin, S.Kep., Ns., M.Kep  
NIK. 197002101991021003**



(.....)

**Mengetahui,  
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan**



**DR. Tigor H Situmorang, M.H., M.Kes  
NIK. 20080901001**

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dahlia  
Nim : 2015 01 P 206  
Jurusan : SI Keperawatan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain, apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi atas perbuatan tidak terpuji tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan sama sekali.

Palu, 30 September 2017

Yang membuat pernyataan



Dahlia

**HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN PELAKSANAAN MOBILISASI  
DINI PADA PASIEN POST OP *APPENDIKSITIS* DI  
RUMAH SAKIT WIRABUANA PALU  
Hasnidar<sup>1</sup>, Parmin<sup>2</sup>, Dahlia<sup>3</sup>**

**ABSTRAK**

Mobilisasi dini merupakan salah satu tindakan keperawatan yang berperan penting dalam mempercepat pemulihan pasien pascaoperasi, termasuk pasien post operasi *appendiksitis*. Mobilisasi dini bertujuan untuk mencegah komplikasi seperti infeksi luka, pneumonia hipostatik, dan keterbatasan fungsi fisik. Keberhasilan pelaksanaan mobilisasi dini sangat dipengaruhi oleh motivasi pasien, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi yang baik akan mendorong pasien untuk aktif dalam bergerak, sehingga proses penyembuhan berjalan lebih cepat dan optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post op *appendiksitis* di Rumah Sakit Wirabuana Palu.

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel berjumlah 32 pasien post *appendiktomi* yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner untuk mengukur motivasi dan lembar observasi untuk menilai pelaksanaan mobilisasi, kemudian dianalisis menggunakan uji Chi-Square.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pasien memiliki motivasi baik (65,6%) dan melaksanakan mobilisasi dini dengan baik (75,0%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p = 0,01$  ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan pelaksanaan mobilisasi dini. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi pasien, semakin baik pula pelaksanaan mobilisasi dini yang dilakukan. Oleh karena itu, tenaga kesehatan, terutama perawat, perlu meningkatkan upaya edukasi dan komunikasi yang suportif untuk membangun motivasi pasien.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan bermakna antara motivasi dan pelaksanaan mobilisasi dini. Motivasi yang tinggi menjadi faktor penting dalam mempercepat penyembuhan pasien pascaoperasi.

**Kata Kunci** : Motivasi, Mobilisasi Dini, *Appendiksitis*, Post Operasi  
**Daftar Pustaka** : 19 (2006-2017).

**THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTIVATION AND EARLY  
MOBILIZATION IN POST-APPENDECTOMY PATIENTS AT  
WIRABUANA HOSPITAL PALU**

**Hasnidar<sup>1</sup>, Parmin<sup>2</sup>, Dahlia<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

Early mobilization is one of the essential nursing interventions that plays a crucial role in accelerating postoperative recovery, including in patients who have undergone appendectomy. Early mobilization aims to prevent complications such as wound infection, hypostatic pneumonia, and limited physical function. The success of early mobilization implementation is highly influenced by patient motivation, both intrinsic and extrinsic. Strong motivation encourages patients to move actively, thereby optimizing and accelerating the healing process. This study aimed to determine the relationship between motivation and the implementation of early mobilization in post-appendectomy patients at Wirabuana Hospital Palu.

This research used a quantitative method with a cross-sectional approach. The sample consisted of 32 post-appendectomy patients selected through accidental sampling. Data were collected using a questionnaire to measure motivation and an observation sheet to assess mobilization implementation, then analyzed using the Chi-Square test.

The results showed that the majority of patients had good motivation (65.6%) and performed early mobilization well (75.0%). The statistical test showed a p-value of 0.01 ( $p < 0.05$ ), indicating a significant relationship between motivation and early mobilization implementation. These findings suggest that higher patient motivation is associated with better mobilization performance. Therefore, healthcare providers, especially nurses, are expected to enhance supportive education and communication efforts to build patient motivation.

The conclusion of this study is that there is a significant relationship between motivation and the implementation of early mobilization. High motivation is an important factor in accelerating the recovery process in postoperative patients.

**Keywords** : Motivation, Early Mobilization, Appendicitis, Postoperative

**References** : 19, (2006-2017).

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWarrahmatullahi Wabarakatu..

Alhamdulillahirabbilalamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT, Karena atas segala rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan motivasi dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post op *appendiksitis* di rumah sakit wirabuana palu” sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu Program Studi SI Keperawatan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih, teristimewa kepada kedua Orang Tua (Darfin Arman dan Tjitji), Kakak tersayang (David Setiawan dan Dedi Irawan), Adik tersayang (Donald, Anggriani dan Desy Meilani Putri), yang selama ini telah memberikan do'a, dukungan moril dan materil serta semangat yang tak ternilai harganya.

Karya Tulis Ilmiah ini dapat terselesaikan atas bantuan berbagai pihak, baik moril maupun materil. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. DR. Pesta Corry S. Dipl.Mw. S.K.M., selaku ketua yayasan STIKes Widya Nusantara Palu.
2. DR. Tigor H Sitdmorang, M.H., M.Kes., selaku ketua STIKes Widya Nusantara Palu sekaligus penguji yang telah banyak memberikan masukan berupa kritik dan saran kepada penulis.
3. Hasnidar, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku ketua prodi Studi ilmu keperawatan STIKes Widya Nusantara Palu sekaligus pembimbing I yang banyak memberikan bimbingan dan saran kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Parmin, S.Kep., Ns., M.Kes., selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan saran kepada penulis dalam menyusun skripsi.

5. Mayor Ckm Dr. Dudy Kusmartono, Sp. B selaku direktur Rumah Sakit Wirabuana Palu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama mengikuti pendidikan, serta Staf Tata Usaha yang telah ikut membantu dalam pengurusan administrasi.
7. Sahabat Peneliti (Bayu Chandra, Ainul Yaqin, Frinianti Sarira Sirenden, Linda Gunariani) yang telah banyak membantu dan memotivasi peneliti dan senantiasa menemani dalam suka maupun duka dan rekan-rekan mahasiswa/mahasiswi seperjuangan angkatan 2015 yang telah membantu dan saling memotivasi selama ini.
8. Seluruh Pasien Post. Operasi Appendiksitis yang dalam masa perawatan di Rumah Sakit Wirabuana Palu yang telah bersedia menjadi responden selama penelitian berlangsung.

Atas dukungan dan bantuan, penulis hanya dapat membalas melalui doa semoga Allah SWT menerima amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dan semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Palu, September 2017

Peneliti



DAHLIA

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan .....	5
1.4. Manfaat Penulisan .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1. Tinjauan Tentang Motivasi .....	7
2.2. Tinjauan Tentang Mobilisasi.....	13
2.3. Tinjauan Tentang Appendiktomi.....	19
2.4. Kerangka Konsep .....	26
2.5. Hipotesis .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>
3.1. mesain Penelitian.....	28
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	28
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian .....	28
3.4. Variabel Penelitian .....	29
3.5. Definisi Operasional .....	30
3.6. Instrumen Penelitian .....	31
3.7. Tehnik Pengumpulan Data.....	31
3.8. Analisis Data.....	31
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>33</b>
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	33

4.2. Hasil Penelitian.....	33
4.3. Analisis Univariat .....	34
4.4. Analisis Bivariat .....	37
4.5. Pembahasan .....	38
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>42</b>
5.1. Kesimpulan.....	42
5.2. Saran .....	42
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>43</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>45</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di RS Wirabuana Palu.....	35
Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di RS Wirabuana Palu.....	36
Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Usia di RS Wirabuana Palu.....	36
Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi di RS Wirabuana Palu.....	37
Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Mobilisasi di RS Wirabuana Palu..	37
Tabel 4.6 Hubungan Motivasi dengan Mobilisasi Perawatan Luka di RS Wirabuana Palu.....	38

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. I. Kerangka Teori.....	26
----------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Jadwal Penelitian

Lampiran 2 Surat Permohonan Menjadi Responden

Lampiran 3 Surat Pernyataan Kesiediaan Menjadi Responden

Lampiran 4 Kuesioner

Lampiran 5 SOP Perawatan Luka RS Wirabuana Palu

Lampiran 6 Master Tabel

Lampiran 7 Analisis SPSS

Lampiran 8 Lembar Konsul

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

*Appendiksitis* adalah peradangan dari *apendiks verformis* dan merupakan penyebab penyakit abdomen akur yang sering terjadi di Negara berkembang, penyakit ini dapat mengenai semua unmur baik laki-laki maupun perempuan, tetapi lebih sering menyerang laki-laki berusia antara 10 sampai 30 tahun. Salah satu kelainan atau penyakit yang terjadi dalam sitem pencernaan yang membutuhkan pembedahan secara khusus adalah *Appendiksitis* (Primawan, 2010).

Prevalensi tindakan operasi di Amerika serikat tahun 2009 dari 27 juta orang yang menjalani operasi setiap pelayanan kesehatan, pasien dengan infeksi pada daerah. operasi abdomen akan menjalani perawatan dua kali lebih lama di rumah sakit dari pada yang tidak mengalami infeksi. Di Indonesia penyakit *Appendiksitis* merupakan penyakit dengan urutan keempat terbanyak pada tahun 2006. Data yang dirilis oleh Departemen Kesehatan RI pada tahun 2008 jumlah penderita *Appendiksitis* di Indonesia mencapai 591.819 orang dan meningkat pada tahun 2009 sebesar 596.132 orang. Kelompok usia yang umumnya mengalami *appendiksitis* yaitu pada usia antara 10 sampai 30 tahun. Insiden laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan (Eylin, 2009). Laporan Departemen Kesehatan (Depkes) mengenai kejadian laparatomi atas indikasi *appendiksitis* meningkat dari 162 pada tahun 2005 menjadi 983 kasus pada 2006 dan 1.281 kasus pada tahun 2007. Berdasarkan Data Tabulasi Nasional Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2009, tindakan bedah menempati urutan ke-11 dari 50 pertama penyakit di rumah sakit se-Indonesia dengan persentase 12,8% yang diperkirakan 32% diantaranya merupakan tindakan bedah laparatomi.

Tindakan operasi merupakan pengalaman yang sulit bagi sebagian pasien karena kemungkinan hal buruk yang membahayakan pasien bisa saja terjadi, sehingga dibutuhkan peran penting perawat dalam setiap tindakan pembedahan dengan melaukan intervensi keperawatan yang tepat untuk

mempersiapkan pasien baik secara fisik maupun psikis. Cedera medis pada pasien post apendektomi dapat menimbulkan nyeri, resiko terjadinya infeksi yang disebabkan karena stress yang sangat serius yang akan mengakibatkan sistem imun tubuh menurun sehingga tubuh rentan terkena infeksi seperti peritonitis, abses peritoneal. Oleh karena itu perlu diberikan informasi kepada pasien dan keluarga agar mampu mengenali tanda bahaya sehingga dapat dilaporkan kepada petugas medis (Siahaan, 2009).

Faktor- faktor yang mempengaruhi proses perawatan pasien pasca operasi adalah faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor instrinsik meliputi umur, penyakit penyerta, status nutrisi, oksigenasi dan perfusi jaringan serta merokok. Faktor ekstrinsik terdiri dari teknik operasi/pembedahan yang buruk, mobilisasi, pemenuhan nutrisi yang tidak adekuat, obat-obatan, manajemen luka yang tidak tepat dan infeksi (Potter & Perry, 2006)

Faktor penting dalam proses penyembuhan pasien dengan post *appendiksitis* adalah mobilisasi dini- Mobilisasi merupakan kemampuan seseorang untuk bisa bergerak bebas, mudah, teratur, mempunyai tujuan memenuhi kebutuhan hidup sehat, dan penting untuk kemandirian. Sebaliknya keadaan imobilisasi adalah suatu pembatasan gerak atau keterbatasan fisik dari anggota badan dan tubuh itu sendiri dalam berputar, duduk dan berjalan, hal ini salah satunya disebabkan oleh berada pada posisi tetap dengan gravitasi berkurang seperti saat duduk atau berbaring (Garrison, 2004).

Mobilisasi dini termasuk faktor yang dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka pasca operasi. Mobilisasi dini merupakan gerakan yang segera dilakukan pasca operasi- Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembalikan otototot perut agar tidak kaku dan mengurangi rasa sakit sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan luka. Pada pasien pasca operasi, mobilisasi secara bertahap sangat berguna untuk membantu jalannya penyembuhan pasien. Secara psikologis mobilisasi akan memberikan

kepercayaan pada pasien bahwa dia mulai merasa sembuh (Brunner & Suddarth, 2002).

Ambulasi dini dapat dilakukan secara bertahap setelah operasi, pada 6 jam pertama pasien harus tirah baring teflebih dahulu. Mobilisasi dini Yang dilakukan adalah menggerakkan lengan, tangan, menggerakkan ujung jari kaki, dan memutar pergelangan kaki. Setelah 6-10 jam pasien diharuskan untuk dapat miring ke kiri dan ke kanan untuk mencegah thromboemboli, setelah 24 jam pasien dianjurkan untuk dapat mulai belajar duduk setelah pasien dapat duduk, dianjurkan untuk belajar berjalan. Hal tersebut dapat meningkatkan sirkulasi darah yang memicu penurunan nyeri dan penyembuhan luka ICbih cepat, serta memulihkan fungsi tubuh tidak hanya pada bagian Yang mengalami cedera tapi pada seluruh anggota tubuh (Widianto, 2014).

Kebanyakan pasien merasa takut untuk bergerak setelah pembedahan, hal ini tentunya menjadi penghambat pasien untuk melakukan mobilisasi dini karena pasien masih merasa nyeri saat bergerak. Kekhawatiran kalau tubuh yang digerakkan pada posisi tertentu pasca operasi akan mempengaruhi luka operasi yang belum sembuh, robekan di tempat luka serta pembedahan kembali jika terjadi robékan (Kusmawan, 2008).

Akibat Yang mendasar pada pasien pasca operasi pembedahan Yang tidak melakukan mobilisasi dini antara lain proses penyembuhan luka lebih lambat sehingga perawatan di RS akan lebih lama dan kemungkinan akan terjadi komplikasi pasca operasi seperti pneumonia hipostatis atau abses. Berdasarkan kepada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.343/MENKES/SK/VII/2010 mengenai prosedur tetap rumah sakit tentang mobilisasi dini yang harus diterapkan di RS pada pasien pasca operasi dan pasien rawat inap- Tujuan dikeluarkan prosedur tetap yaitu sebagai pedoman dalam melakukan tindakan keperawatan dan untuk mencegah kecelakaan akibat tindakan keperawatan yang tidak benar (Yuliza, 2008).

Hasil penelitian yang dilakukan Oleh Rismalia (2010) menuniukkan bahwa ketakutan akan lepasnya atau robeknya jahitan pada luka operasi

menyebabkan informan malas untuk melakukan mobilisasi dini- Selain hal tersebut, ditemukan juga bahwa pengetahuan informan yang kurang akan manfaat mobilisasi dini menjadi sebab informan enggan melakukan mobilisasi dini. Kurangnya pengetahuan informan dikarenakan informan belum pernah mendapatkan informasi mengenai mobilisasi dini- Seperti yang diketahui bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor seseorang untuk melakukan mobilisasi dini. Dengan pengetahuan yang cukup serta informasi yang jelas tentunya dapat mengurangi ketakutan dari pasien untuk bisa melakukan mobilisasi dini.

Pada latihan gerak diperlukan motivasi atau rangsangan dorongan dan ataupun pembangkit tenaga yang dimiliki seseorang sehingga orang tersebut memperlihatkan perilaku untuk latihan gerak. Semakin kuat motivasi seseorang, maka semakin cepat dalam memperoleh tujuan dan kepuasan. Pada motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut Bastable dalam Kurniawan (2013) diantaranya usia, pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin, kemampuan kognitif (pengetahuan), kesiapan emosi, nilai dan keyakinan, lingkungan, keterjangkauan dan ketersediaan sumber daya manusia dan materi, rewards, dan sistem hubungan (dukungan).

Berdasarkan data rekam medis Rumah Sakit Wirabuana Palu selama tiga tahun terakhir angka kejadian *appendiksitis*, dimana pada tahun 2015 jumlah pasien post op *appendiksitis* sebanyak 450 orang pasien (28,9%), pada tahun 2016 jumlah pasien post op *appendiksitis* sebanyak 512 orang pasien (32,6%) dan data periode bulan Januari hingga April 2017 jumlah pasien post op *appendiksitis* sebanyak 80 orang (18,1%) dengan rata-rata hari rawat 3-6 hari (Rekam Medik RS Wirabuana, 2017).

Studi awal yang dilakukan oleh peneliti di ruang rawat inap kepada pasien post operasi *appendektomi* didapatkan bahwa sebagian besar dari mereka masih sangat takut untuk melakukan pergerakan ringan karena masih adanya rasa nyeri yang dirasakan oleh pasien. Mereka masih sering berbaring dan semua kebutuhan dibantu oleh keluarga. Disamping itu motivasi pasien untuk melakukan mobilisasi dini masih kurang karena mereka merasa bahwa

pergerakan-pergerakan hanya akan membuat luka bekas operasi mejadi parah dan tidak bisa sembuh, mereka hanya bergantung kepada obat-obatan yang diberikan oleh dokter tanpa pernah mau berusaha mengikuti instruksi perawat untuk melakukan mobilisasi dini.

Mobilisasi yang dilakukan oleh pasien masih belum maksimal, mengingat banyak pasien yang memerlukan bantuan secara penuh oleh keluarga maupun perawat, begitu pula halnya dengan kebutuhan sehari-hari yang masih sangat bergantung kepada keluarga dan perawat yang bertugas.

Berdasarkan fenomena tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian asosiatif tentang motivasi dan mobilisasi pada pasien post operasi appendikstomi dengan judul "Hubungan antara motivasi dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post op *appendiksitis* di Rumah Sakit Wirabuana Palu"

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dari penelitian ini adalah "Adakah hubungan antara motivasi dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post op *appendiksitis* di Rumah Sakit Wirabuana Palu?"

## **1.3. Tujuan**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Dianalisis hubungan antara motivasi dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post op *appendiksitis* di Rumah Sakit Wirabuana Palu.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Dianalisis motivasi pasien post op *appendiksitis* di Rumah Sakit Wirabuana Palu.
2. Dianalisis pelaksanaan mobilisasi pasien post op *appendiksitis* di Rumah sakit Wirabuana Palu.
3. Dianalisis hubungan antara motivasi dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post op *appendiksitis* di Rumah Sakit Wirabuana Palu.

## **1.4. Manfaat Penulisan**

### 1.4.1. Bagi Institusi Pendidikan (Teoritis).

Diharapkan dapat menambah pembendaharaan ilmu pengetahuan dalam keperawatan terutama dalam mobilisasi pasien pasca operasi. Sebagai sumber pustaka tentang penelitian mobilisasi dini pada pasien post operasi.

### 1.4.2. Bagi Masyarakat

Sumber pengetahuan dan informasi yang nyata bagi masyarakat dalam masalah kesehatan tentang mobilisasi post op *appendiksitis* dan cara penanganannya.

### 1.4.3. Intansi Rumah Sakit Wirabuana Palu

Hasil peneitian ini dapat digunakan untuk memberikan informasi dan masukan bagi perawat dalam pemberian asuhan keperawatan pasien post *appendiksitis* di rumah sakit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiman. 2011. *Penelitian Kesehatan*. Bandung (ID): Refika Aditama
- Eylin, 2009. *Karakteristik Pasien dan Diagnosis Histologi Pada Kasus Appendicitis Berdasarkan Data Registrasi di Departemen Patologi Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia RSUP Nasional Cipto Mangunkusumo pada Tahun 2003–2007. Karya Tulis Ilmiah Akhir Spesialis Ilmu Bedah*. Jakarta: (ID): Universitas Indonesia
- Huda N A dan Kusuma H. 2013. *Aplikasi Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & Panduan Penyusunan Asuhan Keperawatan Profesional*. Edisi Revisi Jilid 2. Yogyakarta (ID): Fitramaya
- Hidayat, 2006. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan*. Jakarta (ID): Salemba Medika
- Jahja, 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta (ID): Kencana Prenada Media Group.
- Kurniawan, Budi. 2013. *Pengaruh Metode Pendidikan Kesehatan Melalui Leaflet dengan Motivasi Mobilisasi Dini pada Pasien Post Operasi Fraktur di Ruang Flamboyan RSUD dr Harjono. S Ponorogo*. Di akses dari <http://lib.umpo.ac.id/gdl/budikurnia/453/1/abstrak/-k.pdf> pada tanggal
- Longgo dan Fauzi, 2014. *Gastroenterologi dan Hepatologi*. Jakarta (ID): EGC
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta (ID): Rineka Cipta
- Primawan, 2010. *Asuhan Keperawatan Post Operatif Pendekatan Nanda Nic Noc*. Yogyakarta (ID): Nuha Medika
- Purwanto, Ngamim, 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung (ID): PT Remaja Rosdakarya

- Rismalia, Rizka. 2010. *Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Pasien Pasca Operasi Appendectomy Tentang Mobilisasi Dini di RSUP Fatmawati 2010*. Di akses dari [http://perpus.fkik.unjkt.ac.id/file\\_digital/skripsi.pdf](http://perpus.fkik.unjkt.ac.id/file_digital/skripsi.pdf) pada tanggal 11 Juni 2017
- Rekam Medik RS Wirabuana Palu, 2017. *Laporan Rekam Medik RS Wirabuana Palu 2017*. Palu
- Setiawati & Dermawan (2008). *Proses Pendekatan Dalam Pendidikan Kesehatan*. Jakarta (ID): Trans Info Media
- Siahaan. 2009. *Pengaruh Discharge Planning Yang Dilakukan Oleh Perawat Terhadap Kesiapan Pasien Pasca Bedah Abdominal Menghadapi Pemulangan di RSUP H. Adam Malik Medan*.
- Sjamsuhidajat, 2010. *Buku Ajar Ilmu Bedah*. Jakarta (ID): EGC
- Sugiono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung (ID): Alfabeta
- Suyanto. 2011. *Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta (ID): Maha Medika
- Widuri, Hesti. 2007. *Psikologo Abnormal Klinis Dewasa*. Jakarta (ID): Pustaka Pelajar
- Widuri, Hesti. 2010. *Kebutuhan Dasar Manusia*. Yogyakarta (ID): Gosyen Publishing